

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses, yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang, keberhasilan dunia pendidikan tergantung pada sejauh mana pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan mampu bekerjasama untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, khususnya pendidikan matematika. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai UAN siswa SMP khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu, agar siswa terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari hari. Menurut R.K.Sembiring (Sony Prihantoro, 2009: 2)

mengatakan matematika sangat perlu dalam pembangunan teknologi dan industri, ini berarti pembelajaran matematika perlu di tingkatkan agar matematika itu dapat disukai setiap orang. Namun banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang menakutkan sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara optimal bahkan cenderung pasif. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan dalam menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan.

Upaya peningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan ahli-ahli kependidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000: 1).

Suatu realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang dilakukan oleh guru, sehingga sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar karena aktifitas siswa sangat dibatasi. Metode konvensional mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran, karena tugas siswa dalam hal ini yang paling penting adalah duduk diam dan mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-

pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Sehingga segala potensi yang ada dalam diri siswa kurang begitu optimal sebagai seorang individu yang sedang berkembang.

Metode konvensional juga beranggapan bahwa seluruh siswa yang berada dalam satu kelas adalah sama, baik dalam hal kemampuan, kesiapan dan kematangan serta kecepatan belajar dengan penghubung diantara keduanya (guru dan siswa) adalah melalui bicara, padahal setiap siswa tidak boleh dianggap sama, karena mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga tugas guru hanyalah memberikan ceramah kepada siswa mengenai materi ajar yang disampaikan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa metode konvensional akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi serta menguasai arah kelas.

Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting.

Dalam hal ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mampu membangkitkan/meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah matematika, sehingga pembelajaran didalam kelas bisa lebih

menyenangkan dan menarik. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan (Yudi Hartono, 2002: 7). Peneliti menggunakan strategi *think talk write* dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah.

Strategi *think talk write* yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu *think* (berfikir), *talk* (berbicara/berdiskusi) dan *write* (menuliskan ide ide/ kesimpulan). Melalui strategi ini diharapkan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa untuk mengkomunikasikan pemikirannya secara lisan atau tertulis dalam rangka memecahkan suatu masalah pada pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi *think talk write* merupakan salah satu strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yang diangkat penulis adalah

1. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *think talk write* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambu

2. Apakah pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika melalui strategi *think talk write* yang dilakukan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah. Secara khusus penelitian bertujuan untuk :

1. Memaparkan model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambu
2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambu

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya terhadap pembelajaran matematika, disamping itu juga terdapat peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika,

terutama pada peningkatan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah dengan strategi *think talk write* dalam proses pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya strategi *think talk write* dan peranannya yang cukup besar bagi siswa dalam hal kecakapan untuk menemukan sendiri pengetahuan dalam bidang matematika. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran matematika dengan strategi *think talk write*.

2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah dengan strategi *think talk write*
- b) Bagi guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP Negeri 2 Sambu dengan alternatif pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *think talk write*.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.
- d) Bagi penullis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *think talk write*.
- e) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian yang selanjutnya